

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan daerah non-IHK (Indeks Harga Konsumen), sehingga tidak dihitung angka laju inflasinya. Perkembangan harga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar. Pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut :

Untuk perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar tradisional selama bulan Juli, Agustus dan September 2025 maka dapat diinformasikan sebagai berikut :

a. Bulan Juli 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Juli 2025 untuk Beras unus/mayang/Mutiara, Beras adil, Beras siam biasa, Garam halus, Bawang putih, Cabe lokal, Ayam kampung, Ikan patin, Jagung pipilan, Kacang tanah, Kacang kedelai, Kol/kubis, Kentang, Minyak goreng kemasan sederhana, Tepung terigu segitiga biru, Mentega blueband, Teh Goalpara, Gas LPG 12 kg relatif stabil.

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
- Beras karang dukuh naik 7,69% dari harga semula Rp.13.000 menjadi Rp.14.000
- Bawang merah naik 10,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.55.000
- Cabe tiung naik 14,29% dari harga semula Rp.70.000 menjadi Rp.80.000
- Daging ayam potong naik 15,79% dari harga semula Rp.19.000 menjadi Rp.22.000
- Ikan mas segar naik 8,11% dari harga semula Rp.37.000 menjadi Rp.40.000
- Ikan nila segar naik 5,26% dari harga semula Rp.38.000 menjadi Rp.40.000
- Telur ayam ras 3,57% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp.29.00

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Gula pasir turun sekitar 1,11% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp. 17,800
- Cabe merah turun sekitar 20,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.40.000
- Cabe rawit turun sekitar 11,11% dari harga semula Rp.90.000 menjadi Rp.80.000
- Cabe keriting turun sekitar 20,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.40.000
- Ikan gabus/haruan segar turun sekitar 10,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.45.000
- Kacang hijau turun sekitar 7,69% dari harga semula Rp.26.000 menjadi Rp.24.000
- Tomat turun sekitar 5,00% dari harga semula Rp.20.000 menjadi Rp.19.000
- Susu bubuk dancow 400 gram turun sekitar 10,34% dari harga semula Rp.58.000 menjadi Rp.52.000
- Ikan asin tenggiri turun sekitar 19,35% dari harga semula Rp.155.000 menjadi Rp.125.000

b. Bulan Agustus 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan Agustus 2025 untuk Beras siam unus, Beras karang dukuh, Beras adil, Beras siam biasa, Garam halus, Cabe keriting, Daging sapi, Ikan

mas segar, Ikan nila segar, Ikan patin, Kacang hijau, Tepung terigu segitiga biru, Mentega blueband, Teh Goalpara, Telur ayam ras, Gas LPG 12 kg relatif stabil.

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif diantaranya:

- Gula pasir naik 1,12% dari harga semula Rp.17.800 menjadi Rp.18.000
- Daging ayam potong naik 9,09% dari harga semula Rp.22.000 menjadi Rp.24.000
- Ikan gabus/haruan segar naik 22,22% dari harga semula Rp.45.000 menjadi Rp.55.000
- Kentang naik 11,11% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp.20.000
- Minyak goreng kemasan sederhana naik 5,56% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp.19.000
- Ikan asin tenggiri naik 4,00% dari harga semula Rp.125.000 menjadi Rp.130.000

Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Bawang merah turun sekitar 27,27% dari harga semula Rp.55.000 menjadi Rp. 40.000
- Bawang putih turun sekitar 14,29% dari harga semula Rp.35.000 menjadi Rp. 30.000
- Cabe rawit turun sekitar 25,00% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp. 60.000
- Cabe tiung turun sekitar 37,50% dari harga semula Rp.80.000 menjadi Rp. 50.000
- Cabe lokal turun sekitar 16,67% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp. 50.000
- Ayam kampung turun sekitar 10,00% dari harga semula Rp.100.000 menjadi Rp.90.000
- Jagung pipilan turun sekitar 11,11% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp.16.000
- Kacang tanah turun sekitar 3,57% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp. 27.000
- Kacang kedelai turun sekitar 6,67% dari harga semula Rp.15.000 menjadi Rp.14.000
- Tomat turun sekitar 47,37% dari harga semula Rp.19.000 menjadi Rp.10.000
- Susu bubuk dancow 400 gram turun sekitar 3,85% dari harga semula Rp.52.000 menjadi Rp.50.000

c. Bulan September 2025

Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan September 2025 untuk komoditi beras lokal seperti siam usus, beras karang dukuh, adil dan siam biasa dan cabe raawit seperti tiung, lokal, dan ayam kampung, ikan mas segar, ikan nila segar, ikan patin potong-potong, ikan gabus, kacang tanah, kacang kedelai, kol/kubis, kentang, tomat, mentega blueband, the Goalpara, gas LPG 12 kg, gas LPG 3kg terpantau stabil tidak mengalami perubahan. Selain itu komoditas, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:

- Cabe keriting naik 25,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.50.000
- Daging ayam potong naik 12,50% dari harga semula Rp.21.000 menjadi Rp.27.000
- Susu bubuk dancow 400 gram naik 2,00% dari harga semula Rp.50.000 menjadi Rp.51.000

Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :

- Gula pasir turun sekitar 5,56% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp. 17.000
- Bawang merah turun sekitar 25,00% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.30.000
- Jagung pipilan turun sekitar 31,25% dari harga semula Rp.16.000 menjadi Rp.11.000
- Minyak goreng kemasan sederhana turun sekitar 5,26% dari harga semula Rp.19.000 menjadi Rp.18.000
- Tepung terigu segitiga biru turun sekitar 1,67% dari harga semula Rp.12.000 menjadi

Rp.11.800

- Ikan asin tenggiriturun sekitar 7,69% dari harga semula Rp.130.000 menjadi Rp.120.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Bawang Merah

Kebutuhan bawang merah di Kabupaten Banjar sangat tinggi dikarenakan sebagai salah satu bumbu utama dalam masakan dan mempunyai manfaat dalam bidang kesehatan. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga bawang merah diantaranya adalah:

- Bawang merah masih dipasok dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga cuaca dan jalur distribusi sangat mempengaruhi
- Belum adanya kepastian jumlah pasokan dan Daerah asal pemasok yang mendistribusikan ke Kabupaten Banjar
- Saat ini sudah melakukan penanaman sendiri di Kabupaten Banjar namun belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Banjar dan Petani masih terkendala keterbatasan lahan, biaya modal yang tinggi untuk membeli bibit, obat-obatan, serangan hama yang mengancam hasil panen dan factor kondisi tanah di beberapa wilayah Kabupaten Banjar yaitu keasaman tanah, kekurangan humus, dan fluktuasi permukaan air yang memengaruhi pengelolaan lahan
- Produksi bawang merah di Kabupaten Banjar masih rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Banjar
- Kegagalan panen wilayah penghasil bawang merah
- Adanya hari-hari besar keagamaan yang menyebabkan permintaan bawang merah meningkat

b. Cabai

Produksi cabai oleh petani lokal masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasokan di Kabupaten Banjar sehingga sangat bergantung pasokan dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Sehingga kelancaran distribusi pasokan, kegagalan panen, bencana alam sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga cabai di Kabupaten Banjar diantaranya:

- masih bergantung pada pasokan cabai dari luar daerah, sehingga harga rentan terhadap faktor lain seperti cuaca dan distribusi.
- Serangan hama seperti lalat buah dapat merusak tanaman cabai, menyebabkan buah membusuk dan gugur sebelum panen, sehingga pasokan menipis.
- Curah hujan yang berlebihan atau cuaca tidak menentu dapat menyebabkan banjir dan penyakit pada tanaman cabai, memicu gagal panen dan keterlambatan distribusi dari daerah lain.
- Peningkatan biaya pupuk, biaya operasional pengiriman, dan biaya produksi lainnya secara keseluruhan turut memengaruhi kenaikan harga cabai hingga ke tingkat konsumen.
- Peningkatan permintaan dari masyarakat diiringi dengan keterbatasan pasokan yang menyebabkan harga naik

c. Ayam dan telur ayam

Kebutuhan ayam potong dan telur di Kabupaten Banjar cukup tinggi, merupakan salah satu komoditas yang harganya berfluktuasi. Sehingga jika terjadi kenaikan akan sangat memberatkan masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Terjadinya gagal panen di sebagian peternak
- Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
- Meningkatnya permintaan pada hari-hari tertentu sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga
- Adanya program MBG dari Pemerintah juga mempengaruhi terhadap tingkat permintaan daging ayam dan telur.

d. Daging sapi potong

Kebutuhan daging sapi potong di Kabupaten Banjar selain dari peternak lokal juga dipasok dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Kabupaten Banjar diantaranya

- Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang hewan ternak menyebabkan beberapa daerah sentra peternakan sapi melakukan penutupan sementara, sehingga mengurangi pasokan sapi segar ke pasaran
- Adanya pembatasan sapi dari daerah lain masuk ke Kabupaten Banjar juga menjadi penyebab berkurangnya pasokan
- Naiknya harga distribusi

e. LPG

LPG sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar, tidak hanya dari kalangan rumah tangga namun juga oleh Usaha Kecil Menengah. Kelangkaan yang terjadi utamanya pada tabung 3 Kg bersubsidi. Penyebab terjadinya kelangkaan diantaranya

- Kurang lancarnya distribusi dari Agen ke Pangkalan
- Jalus distribusi yg sulit sehingga memerlukan 2 kali transportasi
- Adanya pangkalan yang menjual kepada yang tidak berhak/pengecer

f. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar mengonsumsi jenis beras lokal daripada beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar. Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Adanya pembatasan sapi dari daerah lain masuk ke Kabupaten Banjar juga menjadi penyebab berkurangnya pasokan
- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.

g. Transportasi

Kondisi wilayah di Kabupaten Banjar yang sebagian dilewati beberapa sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2 moda transportasi dan jln yg sulit. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

h. Kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan

Mendekati bulan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW pada bulan Agustus s.d September 2025 tentunya sangat berpengaruh terhadap permintaan akan komoditas pangan dan bumbu rempah, margarin, minyak goreng serta komoditas lainnya. Meningkatnya kebutuhan komoditas tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan dan harga

pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banjar dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2025 sesuai Roadmap Pengendalian Inflasi yang telah dibuat melaksanakan kegiatan diantaranya

- a. Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi yang telah disusun.
- b. Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/kota (pasar murah). Pasar Murah dilaksanakan di setiap Kecamatan. Selain itu juga melaksanakan operasi LPG bekerja sama dengan Agen LPG.
- c. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat/Gerakan Pangan Murah (GPM) beriringan dengan program dari Pemerintah Pusat dalam memasarkan beras SPHP . Dalam kegiatannya dilaksanakan oleh Dinas Ketahan Pangan dan Perikanan yang membeli beras lokal kepada petani dan menjual dengan harga subsidi kepada masyarakat.
- d. Pengolahan dan Pemasaran hasil perikanan, melalui kegiatan pasar murah
- e. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasar Rakyat yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan
- f. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat / cadangan pangan pemerintah (CPP)
- g. Pemberian subsidi angkutan feeder Trans Intan yang beroperasi secara gratis, sehingga masyarakat di wilayah yang belum terjangkau dapat mengakses transportasi umum secara aman, nyaman, dan gratis.
- h. Batumbangtani Manis adalah program kegiatan yang mengajak dan mendidik para petani muda untuk bergerak di usaha sektor pertanian melalui peningkatan dan pengembangan pengetahuan serta kapasitasnya dalam rangka proses regenerasi petani. Merubah pola pikir para milenial dalam berusaha tani, dengan orientasi usaha agribisnis. Mengelola usaha tani dari hulu sampai penguatan hilirisasi untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian
- i. Peningkatan produksi hortikultura (Pengembangan komoditas cabai)
- j. Peningkatan produksi hortikultura (Pengembangan komoditas bawang)
- k. Jalan Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara
- l. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah

Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya

m.

pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan

- n. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Lebih maksimal lagi dalam penyusunan dan pelaksanaan roadmap Pengendalian Inflasi dan sebagai pedoman operasional untuk program kegiatan dan strategi pengendalian inflasi yang lebih terarah,
- b. Kegiatan Pasar Murah masih belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar. Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar disesuaikan dengan komoditas yang mengalami kenaikan
- c. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar
- d. Perlunya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- e. Kerjasama dengan daerah penghasil untuk menjamin ketersediaan stok lebih mengoptimalkan lagi peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak
2. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
3. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
4. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
5. Memperluas subsidi angkutan terutama untuk angkutan kebutuhan pokok.